

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung (PP-ITB) yang terletak di Jalan Ganesha 10 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

2. Subjek Populasi

Dalam penelitian dibutuhkan subek dan populasi yang menjadi lingkup penelitian. Populasi sendiri menurut Sukmadinata (2011, hlm. 250) yaitu “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 215) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Dalam memilih populasi sendiri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah dalam menentukan populasi target, karakteristik populasi, wilayah populasi, jumlah populasi. Karena dari keempat hal tersebut maka akan menentukan penarikan sampel dari suatu populasi tersebut. Apabila kita telah mempelajari keempat hal tersebut dengand baik maka kemungkinan terjadinya kekeliruan yang akan mengakibatkan bias dalam penarikan sampel akan semakin rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan di UPT Perpustakaan ITB dan seluruh mahasiswa ITB yang masih aktif menggunakan Perpustakaan ITB. Jumlah populasi dilihat dari rata-rata jumlah statistik kunjungan perpustakaan selama enam bulan terakhir yaitu mulai bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Data statistik kunjungan pemustaka ini dipilih sebagai acuan penentuan jumlah populasi karena dinggap sebagai data pasti pengunjung aktif perpustakaan dan untuk keterbaruan data kunjungan. Agar lebih jelas maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Data Statistik Pengunjung Perpustakaan ITB dari bulan Agustus 2014
sampai bulan Januari 2015

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Agustus 2014	5.883
2.	September 2014	10.808
3.	Oktober 2014	8.313
4.	November 2014	6.443
5.	Desember 2014	4.995
6.	Januari 2015	4.225
	Jumlah	40.667
	Rata-rata	6.777,8 ~ 6.778

(Sumber: Data Statistika Pengunjung UPT Perpustakaan ITB tahun 2014-2015)

3. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi target maka tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel, menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari tahap pengambilan atau penarikan sampel ini kita akan memilih dan menentukan jenis serta besarnya sampel yang akan menjadi subyek dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental*. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti ingin meneliti pemustaka yang memiliki pengalaman menggunakan *Webpac* sehingga dapat memberikan data yang diharapkan oleh peneliti.

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012, hlm. 85).

Jadi peneliti akan mengambil sampel pemustaka yang pernah menggunakan *Webpac* dengan dua cara yaitu memilih pemustaka yang ketika ditemui baru saja menggunakan *Webpac* atau dengan menanyakan terlebih dahulu kepada pemustaka yang ada di perpustakaan apakah pernah menggunakan

Hatami, 2015

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WEBPAC DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Webpac atau belum. Adapun periode pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengguna *Webpac* dari tanggal 26 April 2015 sampai dengan 16 Mei 2015.

Dalam perhitungan besarnya sampel maka penulis menggunakan rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Prasetyo dan Lina, 2010, hlm. 137)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d2 = Presisi (10 %) dengan tingkat kepercayaan 90%

Berdasarkan data statistik kunjungan Perpustakaan ITB maka diperoleh jumlah populasi sebanyak 6.778 orang, jumlah populasi tersebut diperoleh dari rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan selama enam bulan terakhir yaitu mulai bulan Agustus 2014 sampai bulan Januari 2015. Dalam penelitian ini, presisi yang digunakan adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.778}{6.778 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.778}{6,778 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{6.778}{68,78}$$

$$n = 98,5 \approx 98$$

Jadi dari perhitungan di atas maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 98 orang pemustaka dari populasi sebanyak 6.778 orang pemustaka. Walaupun setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dianggap pernah menggunakan *Webpac*, namun dalam proses penelitian sendiri peneliti akan

menanyakan kembali mengenai sudah atau belum pernahnya pemustaka tersebut dalam menggunakan *Webpac*.

B. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus menentukan desain penelitian agar penelitian yang hendak dilakukan dapat terlaksana dengan baik karena sudah ada tahap perencanaan sebelumnya.

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir (Umar, 2008, hlm.6).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, diantaranya adalah variabel (X) yaitu penggunaan *Online Public Access Catalog (Webpac)* dan variabel (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Berikut desain penelitian hubungan antara variabel X dengan Y yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Desain Penelitian

X	Y	Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka
Penggunaan <i>Webpac</i>		XY

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 72) “penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Jadi metode ini digunakan karena peneliti bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena mengenai penggunaan *Webpac* dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka secara apa adanya. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai keadaan

saat ini, informasi tuntutan atau tantangan yang dihadapi, kebutuhan yang dirasakan, kekurangan yang dialami, dan informasi mengenai pengalaman pemustaka dalam menggunakan *Webpac*.

Dalam penelitian ini variable-variabel penelitian tidak dimanipulasi dan tidak diberikan suatu perlakuan-perlakuan yang diharapkan akan terjadi pada variable tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata (2011, hlm. 74) bahwa, “penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya”. Jadi semua fenomena terjadi apa adanya, dan satu-satunya manipulasi atau perlakuan yang dilakukan yaitu pada penelitian itu sendiri, baik melalui observasi, wawancara, angket, ataupun studi dokumentasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan fenomena yang terjadi menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi, jadi hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk besaran angka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiono (2009, hlm. 12) yaitu “...disebut sebagai data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Pendekatan ini juga digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y secara sebab dan akibat. Jadi dapat diketahui besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Definisi Operasional

1. Penggunaan *Online Public Access Catalog (Webpac)*

Penggunaan *Webpac* adalah suatu kegiatan pemakaian *Webpac* sebagai alat telusur informasi di UPT Perpustakaan ITB. Penggunaan *Webpac* sendiri erat kaitannya dengan kegiatan penelusuran informasi dimana terdapat interaksi antara pengguna dengan media sumber informasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penelusuran atau pencarian informasi melalui *database* yang tersedia di dalam katalog *online*. Aspek-aspek penggunaan *Webpac* diantaranya adalah frekuensi penggunaan *Webpac*, tujuan penggunaan *Webpac*, persiapan penggunaan *Webpac*, cara penggunaan *Webpac*, penggunaan fitur pencarian pada *Webpac*, penggunaan hasil penelusuran, dan permasalahan penggunaan *Webpac*.

2. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka

Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yaitu tercukupinya salah satu kebutuhan dasar pemustaka yaitu kebutuhan akan informasi. Setiap pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan faktor eksternal dan faktor internal yang dimilikinya. Kebutuhan informasi pemustaka tersebut diantaranya adalah kebutuhan informasi mutakhir, kebutuhan informasi rutin, kebutuhan informasi mendalam, serta kebutuhan informasi cepat dan ringkas. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut maka pemustaka harus menelusur atau mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya melalui media atau sumber informasi tertentu. Agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beragam, maka tugas perpustakaan adalah menyediakan informasi yang mudah diakses dan ditemukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan mengukur hubungan antara penggunaan *Webpac* dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) "...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup luas dan tersebar di wilayah yang luas". Angket ini digunakan untuk memperoleh data berupa angka sehingga akan diperoleh hasil antar variabel yang lebih akurat. Angket ini juga dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak. Angket akan disusun berdasarkan kisi-kisi angket yang isinya mencakup hal-hal yang dapat menjawab pertanyaan seputar variabel-variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert dengan format jawaban : SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Sugiyono (2012, hlm. 93) "skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari kuesioner dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Jawaban dengan Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2.	Setuju/sering/positif diberi skor	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/ <i>negative</i> diberi skor	2
5.	Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor	1

Selain kuesioner instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada pustakawan yang secara khusus mengelola *Webpac* sebagai respondennya. Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan mengenai *Webpac* serta penggunaannya oleh pemustaka. Hasil dari wawancara ini bisa dijadikan sebagai data tambahan yang mendukung hasil penelitian, sehingga dapat menentukan objektivitas hasil penelitian.

Pada kuesioner dengan skala likert dan pedoman wawancara ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak yang kemudian dijadikan kisi-kisi berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	No. Item	Responden
	Frekuensi Penggunaan <i>Webpac</i>	Kuesioner	1, 2	Pemustaka
		Pedoman wawancara	1	Pustakawan
	Tujuan Penggunaan <i>Webpac</i>	Kuesioner	3, 4, 5, 6, 7	Pemustaka
		Pedoman	2	Pustakawan

Penggunaan Online Public Access Catalog (Webpac) (Sankari, dkk., 2013)		wawancara		
	Persiapan penggunaan <i>Webpac</i>	Kuesioner	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	Pemustaka
		Pedoman wawancara	3	Pustakawan
	Cara penggunaan <i>Webpac</i>	Kuesioner	15, 16	Pemustaka
		Pedoman wawancara	4	Pustakawan
	Penggunaan fitur pencarian pada <i>Webpac</i>	Kuesioner	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Pemustaka
		Pedoman wawancara	5, 6	Pustakawan
	Penggunaan hasil penelusuran	Kuesioner	26, 27. 28, 29	Pemustaka
		Pedoman wawancara	7	Pustakawan
	Permasalahan penggunaan <i>Webpac</i>	Kuesioner	30, 31, 32, 33	Pemustaka
		Pedoman wawancara	8	Pustakawan
	Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Guha, 1978).	Kebutuhan Informasi Mutakhir (<i>Current need approach</i>)	Kuesioner	34, 35, 36
Pedoman wawancara			9	Pustakawan
Kebutuhan Informasi Rutin (<i>Everyday Need</i>)		Kuesioner	37, 38, 39	Pemustaka
		Pedoman	10	Pustakawan

Hatami, 2015

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WEBPAC DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Approach</i>)	wawancara		
	Kebutuhan informasi mendalam (<i>Exhausting Need Approach</i>)	Kuesioner	40, 41	Pemustaka
		Pedoman wawancara	11	Pustakawan
	Kebutuhan informasi ringkas dan cepat (<i>catching up need approach</i>)	Kuesioner	42, 43, 44	Pemustaka
		Pedoman wawancara	12	Pustakawan

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan tertentu agar data yang diperoleh menjadi absah. Menurut sukmadinata (2011, hlm. 208) “persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas”. Jadi persyaratan tersebut harus terpenuhi untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas

Menurut subino (1987, hlm. 119) yang dimaksud dengan validitas adalah “tingkat ketepatan tes dapat mengukur apa yang harus diukur, seberapa baiklah tes tersebut dapat melaksanakan tugas yang diembannya”. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh pearson dengan rumus dibawah ini :

$$r_w = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2006. Hlm. 170)

Keterangan:

n = jumlah sampel;

X = jumlah skor item;

Hatami, 2015

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WEBPAC DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = jumlah skor total (seluruh item);

Setiap butir soal dalam instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan butir soal dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* dan *IBM SPSS Statistics 20*. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian dari variabel Penggunaan *Webpac* dan variabel Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X (Penggunaan *Webpac*)

No.	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	(0.012)	0.344	Tidak Valid
2	(0.187)	0.344	Tidak Valid
3	(0.027)	0.344	Tidak Valid
4	0.429	0.344	Valid
5	0.582	0.344	Valid
6	0.413	0.344	Valid
7	0.278	0.344	Tidak Valid
8	0.403	0.344	Valid
9	0.582	0.344	Valid
10	0.413	0.344	Valid
11	0.214	0.344	Tidak Valid
12	0.416	0.344	Valid
13	0.126	0.344	Tidak Valid
14	0.047	0.344	Tidak Valid
15	(0.288)	0.344	Tidak Valid
16	0.269	0.344	Tidak Valid
17	0.564	0.344	Valid
18	0.012	0.344	Tidak Valid
19	0.380	0.344	Valid

20	0.485	0.344	Valid
21	0.526	0.344	Valid
22	0.103	0.344	Tidak Valid
23	0.440	0.344	Valid
24	0.225	0.344	Tidak Valid
25	0.404	0.344	Valid
26	0.447	0.344	Valid
27	0.375	0.344	Valid
28	0.434	0.344	Valid
29	(0.021)	0.344	Tidak Valid
30	0.478	0.344	Valid
31	0.424	0.344	Valid
32	0.526	0.344	Valid
33	0.542	0.344	Valid
34	(0.020)	0.344	Tidak Valid
35	0.552	0.344	Valid
36	0.432	0.344	Valid
37	0.400	0.344	Valid
38	0.274	0.344	Tidak Valid
39	0.491	0.344	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pemustaka)

No.	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
40	0.670	0.344	Valid
41	0.359	0.344	Valid
42	0.339	0.344	Tidak Valid
43	0.523	0.344	Valid
44	0.449	0.344	Valid
45	0.527	0.344	Valid

Hatami, 2015

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WEBPAC DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46	0.321	0.344	Tidak Valid
47	0.348	0.344	Valid
48	0.564	0.344	Valid
49	0.552	0.344	Valid
50	0.328	0.344	Tidak Valid
51	0.575	0.344	Valid
52	0.544	0.344	Valid
53	0.552	0.344	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan hasil tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011, hlm. 229) “reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran”. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut rumus dari *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002, hlm. 109)

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian dari variabel X dan Y.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penggunaan *Webpac*)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.833	39

Hatami, 2015

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WEBPAC DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.839	14

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat teknik yaitu penyebaran angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Penyebaran Angket/Kuesioner

Teknik penyebaran kuesioner ini digunakan karena dianggap tepat untuk menjangkau responden yang jumlahnya cukup banyak. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner yang akan disebarakan kepada para responden berisi pertanyaan-pertanyaan yang dilandaskan pada indikator yang telah ditentukan dari variable penelitian. Ada dua variable penelitian yaitu variable penggunaan *Webpac* dan variable pemenuhan kebutuhan informasi. Variable penggunaan *Webpac* (X) memiliki 7 indikator, diantaranya adalah: frekuensi penggunaan *Webpac*, tujuan penggunaan *Webpac*, persiapan penggunaan *Webpac*, cara penggunaan *Webpac*, penggunaan fitur pencarian pada *Webpac*, penggunaan hasil penelusuran, permasalahan penggunaan *Webpac*. sedangkan variabel kebutuhan informasi (Y) memiliki empat indikator yaitu *Current need approach*, *Everyday need approach*, *Exhaustic need approach*, dan *Catching-up need approach*. Indikator-indikator tersebut akan menjadi acuan untuk membuat butir pertanyaan kuesioner.

Setelah kuesioner dibuat tahap selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada responden yang jumlahnya sudah ditetapkan berdasarkan sampel dari populasi penelitian yang dipilih. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah

skala likert dengan format jawaban : SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

2. Observasi

Selain kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 156)“...observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk memperdalam perolehan data dari para responden dan agar memberikan data yang lebih akurat, sebagaimana dengan fungsi dari pengamatan itu sendiri yaitu “untuk membantu responden dalam menjawab pertanyaan yang sulit dijawab...untuk memeriksa kebenaran jawaban...” (Daniel, 2003, hlm. 147).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-sistematis karena dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses penggunaan *Webpac* oleh pemustaka dan mengamati tampilan *Webpac* Perpustakaan ITB.

3. Wawancara

Penelitian ini akan lebih objektif apabila data yang diperoleh lebih mendalam dan tidak bersumber hanya dari pemustaka sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu digunakan teknik wawancara, teknik ini digunakan pada saat melakukan observasi awal ke lapangan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012, hlm, 137).

Wawancara dilakukan kepada pustakawan yang mengelola *Webpac* Perpustakaan ITB untuk mendapatkan data awal mengenai penggunaan *Webpac* oleh pemustaka dan mengenai pengelolaan *Webpac* yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hasil wawancara yang diperoleh selain bisa dijadikan sebagai data tambahan, juga bisa jadi data yang menentukan

hasil penelitian yang dilakukan. Dengan dilakukannya wawancara ini penulis akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam, lengkap, dan objektif.

4. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana peneliti menghimpun informasi-informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu juga peneliti mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) “statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin mengambil kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil”. Jadi peneliti bermaksud mendeskripsikan data yang dipeoleh apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis data sendiri terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket selanjutnya di olah dalam beberapa tahapan pada prosedur pengolahan data. “Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian” (Arikunto, 2006, hlm. 235). Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pengecekan kelengkapan angket secara keseluruhan. Diantaranya meliputi pemeriksaan nama dan kelengkapan identitas responden, pengecekan kelengkapan data, dan memeriksa macam isian data.
- b. Tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Kegiatan tabulasi ini antara lain, memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor melalui tes,serta mengubah jenis

data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, dan memberikan kode (*Coding*). *Coding* adalah pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada yakni dengan menggunakan skala Likert.

- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah dimana data yang telah diperoleh lalu diolah dengan rumus-rumus atau aturan-aturan secara kuantitatif.

2. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur di atas, tahapan kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data dilakukan setelah data dari sumber data yaitu responden atau sumber lainnya terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik”. Teknik analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan mengolah serta menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2012, hlm. 147)

Kegiatan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji hipotesis/korelasi dan uji signifikansi. Berikut teknik analisis data yang dilakukan:

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Jadi pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional, sehingga besarnya hubungan antara variable akan dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Rank Spearman* karena data yang digunakan berupa data ordinal yang diperoleh dari angket yang menggunakan skala *Likert*. “Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang digunakan berbentuk ordinal” (Suharto, 2009, hlm. 1). Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 245)

Keterangan:

P = Koefisiensi Korelasi

N = Banyaknya Sample

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat dari selisish rank variabel X dan rank variabel Y

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka berikut ini adalah pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 257).

Tabel 3.9

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 1,000$	Sangat kuat

b. Uji Signifikasi

Tahapan selanjutnya sebelum dibuat kesimpulan harus dilakukan pengujian atas tingkat keberartian (signifikansi) korelasi hasil perhitungan tersebut. Pengujian signifikasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t student* (Sugiyono, 2013, hlm. 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi *student* dengan dk = n-2

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Setelah mendapatkan koefisien t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setelah itu baru dilakukan uji hipotesis penelitian.